



Tradisi Peringatan Rebb'e Di Perkumpulan Keluarga Madura, Kota Sorong, (Studi Fenomenologi: Pesan Dakwah Dalam Budaya Rebb'e Di Kota Sorong)

M. Thoriq Roihan Syach^{1,*}, H. Masseni², Syahrul³

^{a, b} Institut Agama Islam Negeri Sorong

¹ m.rhoriqrs@gmail.com*

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Sejarah Artikel

Diterima:[2024-12-02]

Direvisi:[2024-12-04]

Disetujui: [2024-12-10]

Keywords

Rebbe Traditions

Traditional

Collaboration Da'wah

Message

This research uses qualitative research methods with a phenomenological study approach and a da'wah approach. Focused on the local community in the city of Sorong and introducing what a rebbe tradition is, and whether it has a correlation and whether there is an acculturation value in it

The research subject was aimed at the Madurese community in the city of Sorong and introduced it to the local community. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. While the data validity technique uses data triangulation, the data analysis technique used is a qualitative descriptive approach.

The results of this research show that, as follows:
1) The Rebbe's tradition is a positive activity that is in accordance with the Shari'a in the process of sending prayers to the deceased, as well as getting to know more in the process of the Rebbe's tradition. 2) The Rebbe Tradition is an ancient tradition in Madura, and how to attract a preaching message contained in the rebbe tradition process 3) Collaboration of a tradition that occurs in the city of Sorong, the Rebbe tradition is collaborated with a local tradition which then has the value of acculturation inside it



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya sehingga membentuk cara berpikir dan bertingkah laku yang khas bagi para anggotanya. Cara berpikir dan bertingkah laku tersebut merupakan hasil budaya (cultural conditioning) melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Sering kali kita merasa yakin bahwa cara budaya kita adalah sistem yang baik, benar, dan normal¹.

Kita menganggap bahwa orang lain memiliki nilai-nilai dan adat istiadat yang sama dengan yang kita miliki². Masalah akan muncul ketika kita melakukan kontak atau interaksi dengan orang-orang yang berasal dari lingkungan budaya yang berbeda, harapan, kebutuhan, dan pilihan yang didasarkan atas budaya mereka sendiri yang mungkin sangat berbeda.

Tradisi Rebbe adalah sebuah tradisi dari suku Madura, biasanya diartikan sebagai simbol proses pengiriman doa kepada orang yang telah wafat, tradisi dilakukan. Seperti awal bulan ramadhan, pada tahun baru islam, perayaan ini merupakan kebiasaan yang berkembang di masyarakat madura yang berada di kota sorong, pada dasarnya bermakna memiliki sebuah iklan dari masyarakat terkait yang menjalankan tradisi rebbe ini

Sebagian daerah Jawa Timur, khususnya Madura dan Menjalankan Tradisi Rebbe, sebuah tradisi dari suku Madura, diartikan sebagai simbol proses pengiriman doa kepada orang yang telah wafat, oleh karena itu tradisi ini sudah tidak asing lagi bagi Masyarakat Madura

Provinsi Papua Barat Daya, sebagian besar penduduk madura berada di kota sorong, menjalankan tradisi Rebbe ini. Dalam penelitian ini penulis memaparkan proses kalaborasi tradisi rebbe yang berada di kota sorong, Meskipun memiliki penyebutan yang sama, tetapi proses tradisi rebbe yang di jalankan di masyarakat madura dengan masyarakat di papua sangat berbeda, hal ini timbul dari sebuah letak geografis serta kebiasaan penduduk indonesia bagian timur

¹ dr. r. kusherdyana, m.pd. (2010), pengertian budaya, lintas budaya, dan teori yang melandasi lintas budaya, hal 10-15

² dr. r. kusherdyana, m.pd. (2010), pengertian budaya, lintas budaya, dan teori yang melandasi lintas budaya

Tradisi Rebbe ini memiliki sebuah kesamaan makna yang dimana memiliki arti yakni, mendoakan orang yang sudah wafat, inilah yang kemudian menjadi point penting dari sebuah fenomenologi di kota sorong, Hal ini menjadi sebuah Tradisi masyarakat madura di kota sorong unutup melakukannya, inilah yang kemudian menjadi penting untuk dipaparkan dan dipahami dan diaplikasikan sebagai sebuah landasan dari fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat kota sorong

Tulisan Sederhana ini merupakan sebuah penelitian yang memaparkan secara terperinci bagaimana Fenomenologi di lapangan tentang tradisi rebbe dan sebuah tradisi yang memiliki kesamaan makna dan memiliki sebuah korelasi nilai penting didalamnya yang biasa mereka sebut dengan istilah “ diakonia “ dengan harapan dapat memberikan gambaran dinamika Fenomenologi dilapangan yang tidak hanya dikaji sebagai sebuah Tradisi. Sehingga dalam tulisan ini akan memfokuskan pada pemaknaan masyarakat Madura di kota sorong terhadap Tradisi rebbe dan bagaimana dapat menarik pesan religius ataupun sebuah pesan dakwah yang kemudian dapat ditarik, pada khususnya dalam hal ini peneliti berusaha mengikat nilai korelasi terhadap tradisi rebbe dan bagaimana Proses budaya rebbe di masyarakat Lokal di kota sorong

Hal ini tergambar dengan adanya tradisi Arebbe dan Sebuah Tradisi Diakonia yang sudah mengakar kuat pada masyarakat di kota sorong dengan Perspektif kedua agama yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan studi lapangan untuk melakukan kajian terhadap pelaksanaan tradisi Arebbe yang sudah mengakar kuat di masyarakat Kota sorong sebagai sub kultur-budaya yang masih dilestarikan.

Perayaan Tradis rebbe dilaksanakan dari rumah ke rumah. Hal ini diperkuat dari hasil observasi Saya sebagai peneliti bahwa, saat ini hasil wawancara dengan dengan salah satu figur di keluarga madura, yang sudah mulai mentradisikan perayaan Tradisi Rebbe di waktu Malam jum'at, dimana tiap minggunya dilaksanakan beberapa tempat , dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Saya sebagai peneliti bahwa, Adanya peringatan Tradisi Rebbe menjadi sesuatu hal positif apabila kesadaran ummat akan adanya maut yang menjemput, sehingga tradisi rebbe ini dilakukan agar doa yang disampaikan semoga menjadi bekal untuk orang yang sudah wafat,

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimana suatu

perspektif Masyarakat Kota sorong tentang adanya suatu budaya atau tradisi rebbe ini dilaksanakan di kota sorong, dan peneliti juga ingin memaparkan suatu proses tradisi rebbe yang dilakukan oleh masyarakat madura yang berada di madura serta proses Tradisi rebbe yang berada di kota sorong tersebut

Sehingga interpretasi ini bisa menjadi wawasan bagi peneliti dan juga seluruh masyarakat luas, khususnya masyarakat di Kota Sorong, Sudut pandang langsung orang madura yang lama di kota sorong, sehingga adanya suatu perbedaan dalam proses perayaan nya tetapi memiliki nilai point yang sama untuk mengirimkan doa kepada orang yang dahulu sudah meninggalkan kita.

Serta disini peneliti ingin mengetahui bahwa pada sebuah Tradisi rebbe ini apakah sesuai dengan ajaran agama islam dan juga dapat menarik sebuah point nilai dakwah nya. Banyak budaya yang merada di kota sorong, tetapi jika di nilai dari segi nilai agama, adanya sebuah perayaan nya yang dilarang oleh agama, oleh sebabnya peneliti menarik pesan dakwah dari sebuah kebudayaan rebbe ini. Peneliti dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul yakni : (“tradisi peringatan rebb’e di perkumpulan keluarga madura, kota sorong,) (studi fenomenologi: pesan dakwah dalam budaya rebb’e di kota sorong)

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis wacana³. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan sesuai kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif⁴. Analisis wacana merupakan, suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat⁵.

Dan kemudian penulis juga akan menggunakan metode wawancara. Yang dimaksud wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan (speech event)

³ prastowo, andi. 2012. metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. jogjakarta: ar-ruzz media.

⁴ prastowo, andi. 2012. metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. jogjakarta: ar-ruzz media.20-22

⁵ prastowo, andi. 2012. metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. jogjakarta: ar-ruzz media.20-22

yang khusus⁶. Setiap kebudayaan mempunyai banyak kesempatan sosial yang terutama diidentifikasi dengan jenis percakapan yang terjadi dan masing – masing subjek penelitian akan diwawancarai sebanyak satu kali disesuaikan kebutuhan penelitian⁷.

3. Hasil

Sorong berasal dari bahasa Biak “Soren” yang artinya laut yang dalam dan bergelombang. Kata Soren dilafalkan oleh para pedagang Thionghoa, Maluku, Sanger Talaut, dan Misionaris dari Eropa, dengan sebutan Sorong. Kota Sorong pada mulanya merupakan salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pemerintahan Kabupaten Sorong⁸. Namun dalam perkembangannya telah mengalami perubahan sesuai Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1996 tanggal 3 Juni 1996 menjadi Kota Administratif Sorong. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang no. 45 Tahun 1999 Kota Administratif Sorong ditingkatkan statusnya menjadi daerah otonom sebagai Kota Sorong. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 1999 bertempat di Jakarta dilaksanakan pelantikan Pejabat Walikota Sorong Drs. J. A. Jumame dan selanjutnya secara resmi Kota Sorong terpisah dari Kabupaten Sorong pada tanggal 28 Februari 2000 dengan ibukota di Sorong. Saat ini Kota Sorong dipimpin oleh Walikota Drs. J.A Jumame, MM dan Wakil Walikota Hj. Baesara Wael, S.Sos, MH⁹.

Keadaan geologi Kota Sorong terdapat hamparan galian golongan C seperti batu gunung, batu kali, sirtu, pasir, tanah uruk dan kerikil. Sedangkan jenis tanah yang terdapat di Kota Sorong adalah tanah latosal putih yang terdapat di pinggiran pantai Tanjung Kasuari dan tanah fudsolik merah kuning yang terdapat di hamparan seluruh kawasan Distrik Sorong Timur¹⁰. Keadaan permukaan Kota Sorong yang terdiri dari gunung, buki-bukit dan dataran yang rendah yang ditandai dengan jurang, dan wilayah ini dialiri sungai-sungai sedang, kecil seperti sungai Rufei, sungai Klabala, sungai Duyung, sungai Remu, sungai Klagison, sungai Klawiki, sungai Klasaman dan sungai Klabin¹¹.

Secara geografis, Kota Sorong berada pada koordinat 131°51' Bujur Timur dan 0° 54' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.105 km² terdiri dari 4 Distrik dan 20

⁶ prastowo, andi. 2012. *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. jogjakarta: ar-ruzz media.

⁷ prastowo, andi. 2012. *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. jogjakarta: ar-ruzz media.

⁸ papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

⁹ papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

¹⁰ papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

¹¹ papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

Kelurahan. Kota Sorong berperan sebagai pintu gerbang ke Pulau Papua yang membuka peluang bagi investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Pelabuhan laut dan udara menjadi faktor penting dalam membuka peluang investasi. Potensi utamanya adalah sebagai home base bagi perusahaan-perusahaan minyak yang beroperasi di Kabupaten Sorong¹². Saat ini tercatat ada 350 sumur minyak yang diolah di wilayah Kabupaten Sorong, sementara pelabuhan ekspor minyak serta sejumlah tanki penampung berada di Kota Sorong. Potensi yang lain adalah di sektor perikanan laut dan industri kayu lapis. Sarana pelabuhan perikananannya terbilang lengkap karena adanya¹³ dermaga perikanan milik swasta, yakni dermaga PT Wifi dan PT Citra Raja Ampat Canning. Belum lagi pangkalan pendaratan ikan yang dilengkapi dengan gudang dan tempat pelelangan, sarana cold storage, serta pabrik es.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Sorong tahun 2022, dengan Luas wilayah 1.105 km² jumlah penduduk Kota Sorong pada tahun 2022 mencapai 295.809 jiwa, yang terdiri atas 155.628 laki-laki dan 140.181 perempuan. Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak daripada penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 111,08, yang artinya dalam setiap 100 orang penduduk terdapat 111 orang penduduk laki-laki¹⁴. Bila dilihat dari komposisi kelompok umur, struktur penduduk Kota Sorong tergolong sebagai penduduk usia muda pada usia produktif 20-34 tahun. Selain itu, jumlah kelahiran (Usia 0-4 tahun) di Kota Sorong juga tergolong tinggi. Jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) adalah sekitar 23,33% terhadap total penduduk. Sedangkan penduduk usia non-produktif adalah sebesar 4,31% terhadap total penduduk. *Dependency ratio* Kota Sorong sebesar 38,20% yang artinya dari 100 orang yang masih produktif harus menanggung beban hidup sekitar 38 orang yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk usia non-produktif (65 tahun keatas)¹⁵. Disamping itu, beban tanggungan penduduk perempuan ternyata lebih tinggi daripada penduduk laki-laki, dimana *dependency ratio* perempuan sebesar 30,40% sedangkan *dependency ratio* laki-laki hanya sebesar 37,14%¹⁶.

Penyebaran penduduk Kota Sorong di setiap distrik cenderung tidak merata. Distrik yang memiliki wilayah lebih luas tidak diiringi dengan jumlah penduduk yang

¹² papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

¹³ papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/

¹⁴ "BPS Kota Sorong". sorongkota.bps.go.id.

¹⁵ "BPS Kota Sorong". sorongkota.bps.go.id.

¹⁶ "BPS Kota Sorong". sorongkota.bps.go.id.

lebih banyak. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk lebih memilih tinggal di distrik yang lebih potensial secara ekonomi dan memiliki infrastruktur serta fasilitas umum yang lebih lengkap¹⁷. Distrik Manoi berada pada peringkat tertinggi perihal kepadatan penduduk yakni 443 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat pada Distrik Maladum Mes yakni 92 jiwa per km². Selain itu, Distrik Sorong Kepulauan juga memiliki kepadatan penduduk terendah karena karakteristik wilayahnya yang berupa kepulauan sehingga memiliki penduduk yang lebih sedikit¹⁸

Menurut sejarah, nama Sorong diambil dari nama sebuah perusahaan Belanda yang pada saat itu diberikan otoritas atau wewenang untuk mengelola dan mengeksploitasi minyak di wilayah Sorong yaitu Seismic OndeRsud Oil Niew Guines atau disingkat Sorong¹⁹. Selain itu provinsi dari Sorong ada Papua Barat Daya. Papua Barat Daya atau disingkat PBD adalah sebuah provinsi di Indonesia, dan merupakan pemekaran dari Papua Barat. Wilayah yang termasuk dalam provinsi ini meliputi wilayah Sorong Raya yang terdiri dari Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan

Menurut Ustadz Hafidz Tedaftar Jumlah KK Masyarakat Madura yang berada di Kota sorong sebanyak 215 Kartu Keluarga, Jumlah Laki-laki sebanyak 107 dan Perempuan sebanyak 108, Hal ini belum terhitung dengan Masyarakat Madura yang baru berpindah ke Sorong, dan belum terhitung dengan berapa jumlah anak mereka dari setiap Kartu keluarga

A. Bagaimana Proses Budaya Rebb'e Pada Masyarakat Madura di Kota Sorong

Tradisi organisasi masyarakat Madura dalam Kegiatan Rebbe dilihat dari segi kontekssejarah, budaya, dan sosial. Dalam hal ini, perlu adanya persiapan dalam pelaksanaan kegiatan rebbe sangatlah penting untuk memastikan bahwa acara berjalan dengan lancar, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi. Menurut Umik Sayuti, berikut adalah langkah-langkah persiapan yang umum dilakukan dalam pelaksanaan rebbe:

¹⁷ "BPS Kota Sorong". sorongkota.bps.go.id.

¹⁸ "BPS Kota Sorong". sorongkota.bps.go.id.

¹⁹ Dandy Bayu Bramasta, "Provinsi Papua Barat Daya: Ibu Kota, Luas Wilayah, dan Sejarahnya", Kompas.com. 19November2022. <https://www.kompas.com/tren/read/19/11/2022>.

- 1). Penentuan Tujuan: Langkah pertama adalah menentukan tujuan utama dari kegiatan Rebbe. Apakah tujuannya adalah untuk perayaan hari besar islam atau mengirimkan doa pada orang-orang yang sudah wafat
- 2). Pemilihan Lokasi dan Hari: Pilih lokasi yang sesuai dengan kesetujuan dari yang punya hajat semua pihak peserta dan ketersediaan fasilitas. Tanggal pelaksanaan harus hari besar islam atau sering dilaksanakan pada malam jum'at, sesuai dengan keputusan keluarga ataupun sesuai dengan hari besar islam.
- 3). Pengumpulan Materi: Kumpulkan materi-materi seperti ayat suci Al-Qur'an, Kumpulan doa-doa, dzikir. Lalu mengirimkan doa kepada guru-guru besar islam dan mengirimkan doa kepada orang yang sudah wafat .
- 4). Pengundangan Peserta: Sebarkan undangan kepada keluarga komunitas, teman-teman, dan anggota lain yang diharapkan hadir dalam Rebbe. Pastikan informasi tentang waktu,tempat, dan tujuan acara tertera jelas dalam sampaian sebuah informasi
- 5). Persiapan Logistik: Pastikan semua logistik tersedia, termasuk tempat duduk, sound system, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk kelancaran rebbe
- 6). Persiapan Rasol: Jika ada penyajian makanan atau minuman, pastikan persiapan konsumsi telah direncanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan peserta.

Menurut Umik Sayuti²⁰, persiapan yang matang akan membantu menjadikan kegiatan Rebbe berjalan dengan lancar, bermakna, dan berkesan bagi semua peserta. Setelah selesaidalam persiapan yang matang, kemudian perlu difahami juga terkait struktur pelaksanaan kegiatan Rebbe yang dapat bervariasi tergantung pada siapa yang melaksanakan tradisi, dan pandangan agama yang berlaku di berbagai daerah. Namun, secara umum, kegiatan Tradisi Rebbe memiliki beberapa tahapan yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah struktur umum dari pelaksanaan kegiatan tradisi rebbe :

²⁰ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga madura,wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024.

- 1) Pembukaan: Kegiatan Rebbe biasanya dimulai dengan pembukaan, di mana acara diperkenalkan dan tujuan perayaan dijelaskan kepada para peserta²¹.
- 2) Dzikir dan sholawat: Dalam pelaksanaan rebbe, biasanya ada dzikir dan sholawat, yaitu pengucapan pujian dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sesi ini bertujuan untuk mengingatkan peserta akan pentingnya menghormati dan menghargai Nabi sebagai teladan dan utusan Allah²²
- 3) Kumpulan doa-doa : Dalam pelaksanaan Rebbe, biasanya dilantukan kumpulan doa-doa yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an
- 4) Penghormatan kepada Ulama dan Kyai: Dalam tradisi Rebbe, ulama dan kyai biasanya di selipkan di dalam doa maupun sholawat, yang bertujuan untuk menghormati guru besar yang sudah tiada dan ingin mendapatkan berkah dari Ulama maupun kyai
- 5) Doa dan Penghormatan Terakhir: Dalam tradisi rebbe biasanya dilakukan sesi pengiriman doa kepada orang yang sudah wafat, sehingga biasanya di selipkan nama yang ingin dirimkan dalam doa-doa yang dilantukan

Struktur pelaksanaan kegiatan Tradisi rebbe dapat berbeda- beda dalam setiap Kerukunan atau budaya, namun elemen-elemen diatas mencerminkan tahapan-tahapan yang terjadi dalam perayaan rebbe di Kerukunan Keluarga Madura, Kota Sorong, Papua Barat Daya²³. Dalam hal, ini dapat dijelaskan dengan dari hasil obsevasi dan wawancara peneliti oleh beberapa tokoh sesepuh keluarga Madura Kota Sorong, Papua Barat Daya, yang diantaranya sebagai berikut, yaitu:

- 1) Peringatan Rebbe adalah sebuah proses pengiriman doa kepada yang telah wafat

Dalam hal ini, kita mengetahui bahwa indonesia kaya akan budayanya, perkembangan zaman yang kian pesat saat ini, pergaulan anak zaman sekarang mulai jauh akan nilai etika, oleh karenanya siapa yang akan melestarikan budaya tersebut, kami sebagai makhluk yang menjalankan budaya tentu wajib

²¹ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kekurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²² Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kekurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²³ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kekurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

memperkenalkan hal ini kepada generasi selanjutnya, sehingga nilai budaya yang kami jalankan dapat dilestarikan²⁴

Tradisi Rebbe adalah sebuah Tradisi yang bernilai positif untuk mengirimkan doa kepada yang sudah tiada, menyiapkan sesajian berupa bahan pangan, tumbuhan dan hal lainnya, tak hanya itu Tradisi Rebbe merupakan sebuah kebudayaan yang tidak menyimpang dari ajaran Islam, baik dari tata caranya dan proses sajiannya, tetapi banyak pandangan orang yang mengatakan hal ini menyimpang, padahal bila ditela'ah dengan baik, Proses rebbe ini adalah kegiatan bentuk rasa syukur serta mengirimkan sebuah doa. Memang dalam ritualnya terdapat kemiripan dengan agama Hindu yang menyiapkan sesajin dan dupa dalam ritual doanya²⁵

Tradisi Rebbe merupakan tradisi yang kuno, sehingga ritual prosesinya masih terdapat nilai-nilai dahulu, tetapi dalam penggunaan dupa dalam ritual rebbe ini bukan serta-merta keluar dari ajaran Islam²⁶, hal ini terdapat korelasi di ajaran Islam, bila kita memahami lebih dalam, Bahwasanya Rasulullah SAW menyukai wangi-wangian dan begitu juga dengan malaikat, Maksud dari dupa tersebut adalah sebuah simbol bahwa semoga ada malaikat yang hadir pada saat prosesi ritual rebbe berlangsung²⁷

2) Peringatan Rebbe Sebagai Cara Melestarikan Budaya

Tradisi Rebbe sudah menjadi tradisi bagi sebagian kerukunan keluarga Madura dan menjadi budaya yang rutin dirayakan oleh masyarakat Madura di tanah air di berbagai daerah²⁸. Tradisi Rebbe dirayakan untuk sebagai sebuah simbol rasasyukur atas nikmat yang diberikan. Perkumpulan Keluarga Madura (PERKEMA) menyatakan bahwa, merayakan Tradisi Rebbe hukumnya sunnah sebagai bentuk rasa syukur atas ciptaan Tuhan.

Menurut Hj. Sayuti ada beberapa alasan yang melatarbelakangi hukum sunnah merayakan Rebbe Pertama, merayakan rebbe sebagai bentuk atas kepergian orang yang telah wafat, jadi fungsi dari tradisi ini adalah mengirimkan doa kepada orang yang telah wafat. Kedua, Tradisi Rebbe adalah kebudayaan leluhur yang harus

²⁴ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga Madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²⁵ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga Madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²⁶ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga Madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²⁷ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga Madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

²⁸ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga Madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

dilestarikan, didalamnya memiliki nilai-nilai agama yang dapat di petik hikmahnya, Ketiga, perayaan rebbe menjadi momentum ajang silaturahmi, melihat orang Madura yang berada di sorong statusnya adalah merantau, fungsi dari rebbe ini adalah sebagai momentum ajang²⁹

3) Kolaborasi budaya rebbe dan Tradisi lokal

Tradisi Rebbe adalah sebuah kebudayaan masyarakat Madura, hal ini sudah menjadi tradisi bagi sebagian kerukunan keluarga madura dan menjadi budaya yang rutin dirayakan oleh masyarakat madura di tanah air di berbagai daerah³⁰. Tradisi yang dilaksanakan di papua sama dengan di Madura memiliki sebuah perbedaan dalam perayaannya

. Menurut Hj. Sayuti Tradisi rebbe yang dilakukan di sorong mengandung unsure-unsur akulturasi di dalamnya, mengangkat suatu nilai budaya lokal papua lalu di satukan dalam budaya rebbe ini, baik dalam prosesnya, penyajiannya serta dalam sebuah ritualnya

B. Bagaimana Pesan-pesan dakwah dalam budaya Rebbe Masyarakat Madura di Kota Sorong

1) Pesan Dakwah dalam Aspek Syariah

Sadaqah adalah istilah agama yang dianjurkan untuk gemar melakukannya dan Allah pun menjanjikan dengan pahala yang besar dan berlipat ganda bagi yang melakukannya. Sehingga orang akan berlomba untuk melakukannya dalam bentuk apa pun karena sadaqah berbeda dengan bentuk amal ibadah lainnya yang mempunyai seperangkat aturan dan syarat-syarat bagi orang yang melakukannya. Akan tetapi ibadah sadaqah ini tidak ada seperangkat aturan atau pun syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh seseorang. Orang bebas melakukan sadaqah sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, tetapi pahala yang diberikan tidak kalah besar dengan ibadah lainnya. Nabi bersabda: ﷺ

“Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW. bersabda³¹:

²⁹ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

³⁰ Hj sayuti (80 Tahun), sesepuh kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

³¹ Hadis Riwayat Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab *Al-Washiyah* No. 3084, CD Mawsû'ah al-Hadîts al-Syarîf.

“Apabila manusia meninggal maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara; sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak Shalih yang mendoakannya.”

Dilaksanakannya Arebbe oleh masyarakat Madura di Kota Sorong khususnya, menurut beberapa informan yang ditemui bahwasanya tradisi Arebbe ini sebagai bentuk untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Ditambahkan oleh informan lain yaitu Pak hafid, Ustadz di Kerukunan Keluarga Madura bahwasanya menurutnya tradisi Arebbe ini sebagai bentuk doa serta sadaqah yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal³².

Sebagaimana kutipan dari hasil wawancara berikut: *Arebbe* itu merupakan bentuk *slametan* untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal serta sebagai bentuk sadaqah. di dalam beberapa hadis telah disebutkan bahwasanya pahala sadaqah itu sampai terhadap orang yang sudah meninggal, diantara hadis tersebut yaitu³³:

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Hisyam bin 'Urwah telah mengabarkan kepadaku Ayahku dari 'Aisyah, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, katanya, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, dan saya kira jika dia dapat bicara dia akan bersadaqah, apakah saya juga akan mendapatkan pahala jika saya bersadaqah atas namanya?" beliau menjawab: "Ya".”

Menurut penjelasan beliau, masih banyak hadis ataupun keterangan tentang sampainya pahala sadaqah yang diperuntukkan kepada orang yang sudah meninggal, untuk lebih jelasnya lihat dalam kitab *Ar-Ruh* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah³⁴

“Apabila seseorang di antara kamu bersadaqah sunnah, hendaklah ia menjadikan sadaqah atas kedua orang tuanya sehingga keduanya mendapat pahalanya, dan tidak berkurang sedikit pun pahala sang anak yang mengeluarkannya.”

(HR. Thabrani)

³² Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

³³ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

³⁴ Software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim*, Kitab *Al-Wasiyyah*, No. 3082. Lihat juga dalam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Roh*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 211-212.

Melalui hadis-hadis di atas, diungkapkan bahwa sadaqah orang yang masih hidup di dunia yang ditunjukkan bagi orang yang sudah meninggal dunia pahalanyabisa sampai kepada mereka. Seseorang boleh bersadaqah atas orang lain yang telah meninggal, termasuk dari orang tua atau keluarga dekat, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah melalui sabdanya. Tidak ada yang menghalangi apabila seseorang hendak bersadaqah atas orang-orang yang telah meninggal dan pahalanya akan mengalir terhadap mereka.

Adapun hadis-hadis yang yang menjadi landasan dibacakannya surat Yasin dalam tradisi *Arebbe* yaitu karena surat Yasin adalah satu-satunya surat dari al-Qur'an paling dikenal oleh masyarakat. Bahkan, di komunitas masyarakat tertentu, surat Yasin ini dijadikan surat al-Qur'an yang sering kali dibaca pada acara-acara tertentu³⁵. Surat Yasin ini dapat digunakan oleh seseorang bila ia mempunyai hajat, agar keinginannya tercapai seseorang bisa dengan cara membacakan surat Yasin. Sebagaimana Nabi bersabda,

"Surat Yasin memberkahi perbuatan sesuai dengan yang diniatkan."

Apabila seseorang mempunyai suatu hajat kemudian mengharapkan tercapainya hajat dengan membaca surat Yasin, maka Allah akan mengabulkan hajatnya. Ini adalah salah satu khasiat dari surat Yasin. Dengan membaca surat Yasin, seseorang dapat mengharap terhadap Allah agar apa yang diinginkan dapat dikabulkan, misalnya, kesulitan menghadapi ujian, bisnis yang kurang lancar, pikiran yang tidak tenang, untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar diringankan siksa kuburnya dan lain-lain.

Salah satu dari faktor yang mendorong masyarakat untuk membacakan surat Yasin pada setiap acara tradisi *Arebbe* yaitu mengenai anjuran membacakan surat Yasin untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi:

Musnad Ahmad 19416: Telah menceritakan kepada kami 'Arim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami At Taimi dari Abu 'Utsman, bukan An Nahdi dari Ayahnya dari Ma'qil bin Yasar ia

³⁵ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 15 Mei 2024

berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda³⁶: "*Bacakanlah kepada orang-orang yang meninggal diantara kalian yaitu surat Yaasiin.*"

Hadis di atas sekaligus menjadi penjelasan mengenai memilih surat Yasin yang dibaca di saat acara tradisi *Arebbe* oleh masyarakat Desa Trebungan. Tradisi *Arebbe* yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bagian dari aktivitas masyarakat dalam rangka untuk mendoakan orang-orang atau keluarga yang sudah meninggal dunia.

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu informan dalam penelitian ini mengenai penggunaan surat Yasin dalam tradisi *Arebbe*, bahwa dibacakannya surat Yasin pada acara tradisi *Arebbe* merupakan anjuran agama. Berikut penjelasan informan tersebut:

Awalnya seseorang, umat Islam dianjurkan untuk bersadaqah bagi dirinya sendiri maupun untuk para orang-orang yang meninggal termasuk dari keluarga-keluarganya meski dengan memberi minum air. Dari saking dianjurkannya untuk bersadaqah kita sangat dianjurkan untuk sadaqah, tidak perlu banyak sadaqah ini, memberi minum sudah cukup disebut sadaqah. Jika dengan memberi minum tidak bisa maka bisa diganti dengan ayat al-Qur'an, jika masih belum bisa juga maka cukup dengan doa. Ayat al-Qur'an ini dapat diganti dengan menggunakan surat Yasin karena surat Yasin seperti sudah diketahui banyak orang yaitu jantung al-Qur'an sehingga lebih memilih surat Yasin dari pada surat yang lainnya

Pernyataan bahwa surat Yasin merupakan jantung dari al-Qur'an yaitu sesuai dengan hadis berikut:

Dari Anas ibn Malik r.a. berkata, Nabi SAW. bersabda:

Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki hati atau jantung dan hati atau jantungnya al-Qur'an adalah surat Yasin, dan barang siapa membaca Yaasiin, maka Allah akan memberikan pahala sama seperti membaca al-Qur'an sepuluh kali (secara utuh)."

2) Pesan Dakwah Dalam Aspek Akidah

Di dalam ritual Tradisi *Rebbe* yang dilakukan oleh masyarakat muslim Madura di Kota Sorong memiliki kandungan pesan dakwah dari segi akidah atau

³⁶ Hadis Abu Daud, *Musnad Abu Daud*, Kitab *Sanadu al-Bashariyyin* No. 19416, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

keimanan³⁷. Diantaranya, masyarakat muslim percaya bahwa hanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, sehingga ritual Tradisi Rebbe dianggap sebagai laku mendekatkan diri kepada Allah Dari Aspek Budaya. Sebelum pelaksanaan Tradisi Rebbe masyarakat muslim Madura dianjurkan untuk membaca Ayat-ayat sucidan lantunan sholawat serta memahami isi kandungan yang dilantunkan pada saat Ritual Tradisi Rebbe diyakininya juga diamalkan dengan perbuatan mereka sehari-hari. Di samping itu masyarakat itu banyak sekali amalan doa-doa yang mereka lakukan, baik yang berasal dari Al- -doa dari kitab-kitab ulama terdahulu³⁸.

Tatacara pelaksanaan Ritual Tradisi Rebbe di atas, secara tidak langsung merupakan estafet dalam dakwah. Masyarakat muslim Madura dalam melaksanakan ritual ini sadar ataupun tidak sebenarnya telah menjalankan perintah agama yakni mentauhidkan Allah sebagai Tuhan penolong mereka, - Qadar dalam bentuk yang sangat serius dengan adanya kenyataan bahwa AlQuran meletakkan seluruh rangkaian kehidupan di alam semesta dan manusia menurut kendali dan kehendak Tuhan secara mutlak³⁹. Sementara berkaitan sia dengan takdir Allah telah berikan potensi (berupa basyar) untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam melaksanakan usahanya, manusia juga tidak bisa menghindar dari yang berlaku di alam semesta ini. Hal ini tidak berarti manusia pasrah dan mengabdikan pada alam, tetapi manusia perlu berikhtiar untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan alam dengan sebaik-baiknya⁴⁰.

3) Pesan Dakwah Dalam Aspek Akhlak

Kegiatan tradisi rebbe masyarakat Muslim Madura dapat menjadi salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi terhadap sesama mereka, di mana hampir setiap hari mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing hingga menyebabkan

³⁷ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

³⁸ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

³⁹ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

⁴⁰ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

jarang berkumpul bersama, maka dengan adanya kegiatan ini menjadi salah satu momen bagi masyarakat muslim Madura untuk saling berkumpul dan bercengkerama satu sama lain⁴¹. Dengan demikian bukan saja hubungan kepada Sang Khaliq yang baik dan diperhatikan, namun juga hubungan kepada sesama tetap dipelihara dan dijaga. Selain itu ada namanya acara makan bersama di mana dalam acara ini masyarakat muslim Madura saling berbagi makanan, terkhusus kepada mereka yang tidak mampu dalam hal ekonomi seperti para anak yatim piatu, Dari kegiatan ini nampak kekompakan sesama warga terjalin, tidak ada jarak yang nampak dari perbedaan status sosial⁴².

1. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tradisi *Arebbe* merupakan tradisi yang sudah berkembang sejak lama dalam masyarakat Madura pada umumnya, dan di Kota Sorong pada khususnya. Tradisi ini dilaksanakan pada malam Jum'at. Sedangkan motivasi dilaksanakannya tradisi *Arebbe* yaitu berlandaskan pada hadis nabi, bahwasanya makna yang terkandung dalam tradisi *Arebbe* sebagai bentuk doa serta sadaqah yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Begitu juga dengan hadis nabi mengenai anjuran membacakan surat Yasin untuk orang yang meninggal, sehingga menjadi salah satu faktor dibacakannya surat Yasin dalam tradisi *Arebbe*. Tradisi ini mencerminkan harmoni antara dimensi agama, budaya, dan seni, dengan Dzikir, Doa dan kumpulan ayat-ayat suci yang mengiringi jalanya tradisi rebbe sebagai elemen yang menggabungkan pujian kepada Nabi dengan nilai agama. Meskipun variasi dalam pelaksanaan, tujuan intinya tetap memperkuat kesadaran umat Islam dan masyarakat di kota sorong akan pentingnya mengenali Tradisi Rebbe

⁴¹ Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

⁴² Pak Hafid, Ustadz kecurukan keluarga madura, wawancara Kilo 8 kota sorong 20 Mei 2024

- 2) Hasil wawancara dengan Sesepuh Keluarga Madura, Kota Sorong, Papua Barat Daya, mengungkapkan bahwa masyarakat Madura memiliki pendekatan yang lebih rasional dan normatif terhadap tradisi Rebbe.
- 3) Tradisi Rebbe tidak diwajibkan oleh agama, tetapi dapat dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan, melestarikan budaya, dan meningkatkan semangat dalam mengamalkan sunnah-sunnahnya. Penting bagi umat Islam untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan mempelajari ajaran Islam dan cara beribadah yang diajarkan oleh Nabi. Peringatan Rebbe dapat dijadikan kesempatan untuk pembelajaran, seperti ajang silaturahmi dan mendatangkan pembicara agama. Adapun dalam menjalankan peringatan rebbe

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis sampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sebuah informasi dan juga wawasan bagi Masyarakat Kota Sorong ataupun Kerukunan keluarga Madura, terkait dari hasil observasi dan wawancara oleh beberapa tokoh sesepuh kerukunan keluarga Madura dan Ustadz di kerukunan bahwa, momen Tradisi Rebbe, Kota Sorong, Papua Barat Daya sudah tidak menjadi perdebatan.
- 2) Skripsi ini masih perlu untuk dikaji dan digali secara terus menerus dari segi yang berbeda, selain dari sejarahnya. Ada pula yang perlu dikaji dari segi relevansinya terhadap perkembangan zaman dan masyarakat di era modern dan generasi yang akan mendatang.
- 3) Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, dari aspek sumber, pembahasan, maupun hasil penelitian. Di harapkan peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan skripsi ini dengan kelengkapan data dan hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

Daftar Pustaka

Abd. hadi, asrori, rusman, *penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*, (banyumas: cv pena persada, 2021),

Abdul pirol, *komunikasi dan dakwah islam* (yogyakarta: penerbit deepublish, 2018).

- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1997. Asep Kusnawan, Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek), Pustaka Bani Quraisy, Bandung 2004.*
- Abdul rosyad shaleh, *manajemen dakwah islam, bulan bintang, jakarta, 1997. asep kusnawan, ilmu dakwah (kajian berbagai aspek), pustaka bani quraisy, bandung 2004*
- Abuddin nata, *metodologi studi islam, (cet. xix; jakarta: raja grafindo persada, 2012*
- akhmad khoirul zakaria (2009), *tradisi arebbe di desa glagahwero kecamatan kalisat kabupaten jember dalam kajian living hadis, (yogyakarta: universitas sanata dharma),*
- Al-Munawar Said, *Metode Dakwah, Prenada Media, Jakarta, 2003.*
- Al-Munawar Said, *Metode Dakwah, Prenada Media, Jakarta, 2003.*
- Didin hafidhuddin, *dakwah aktual, (jakarta: gema insani, 1998)*
- e.b. taylor dalam, deddy mulyana dan jalaluddin rakhmat (ed.), *komunikasi antar budaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya, (cet. xii., bandung: rosda karya, 2010),*
- Hadis Abu Daud, *Musnad Abu Daud, Kitab Sanadu al-Bashariyyin No. 19416, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis*
- Hadis Riwayat Imam Muslim, *Shahih Muslim, Kitab Al-Washiyah No. 3084, CD Mawsû'ah al-Hadîts al- Syarîf.*
- Hadis. Yogyakarta: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*
- Imam al-qurthubi, *tafsir al-qurthubi juz 5, alih bahasa ahmad rijali kadir, (jakarta: pustaka azzam, 2008),*
- Imam al-qurthubi, *tafsir al-qurthubi juz 5, alih bahasa ahmad rijali kadir, (jakarta: pustaka azzam, 2008),*
- koentjaraningrat, *kebudayaan, mentalitas dan pembangunan. jakarta: gamedia pustaka utama, 1993*
- Muhammad abu al-fath al-bayanuni, *pengantar studi ilmu dakwah, (jakarta:pustaka al-kautsar, 2010),*
- Muzakky, Althaf Husein. 2021. *Tradisi Tilik Pada Masyarakat Jawa Dalam Sorotan Living norsaleha mohd. salleh(2012), analisis status hadith dalam kajian antropologi living hadith sarjana indonesia, (yogyakarta: universitas indonesia),*
- Prasasti, Rati (2013). "Papeda Makanan Khas Dari Timur Indonesia"

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Robi darwis. "tradisi ngaruwat bumi dalam kehidupan masyarakat (studi deskriptif kampung cihideung girang desa sukakerti kecamatan cisalak kabupatensubang)". jurnal studi agama-agama dan lintas budaya. 2, no. 1, september (2017)

Software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim*, Kitab *Al-Wasiyyah*, No. 3082.

Lihat juga dalam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Roh*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999),

Sutan takdir alisyahbana, *antropologi baru*, (jakarta: dian rakyat, 1986),

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,